

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris "*Classroom Action Research*". Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat tugas dimana guru/dosen sebagai peneliti melakukan tugas pekerjaannya sehari-hari dalam pembelajaran. Misal, kelas merupakan tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian dari para sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru/dosen tanpa harus pergi ke tempat lain dan meninggalkan tugas.

Keunggulan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ketika guru-dosen melakukan kegiatan penelitian adalah:

1. Para guru-dosen tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.

2. Para guru-dosen dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada siswa/mahasiswa sehingga mereka dapat merasakan hasil *treatment* tersebut dalam kegiatan pembelajaran mereka.<sup>1</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dilakukan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

---

<sup>1</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 2.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *Refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak atau dengan kata lain peneliti harus selalu ada dalam setiap kali kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru kelas yang secara langsung terjun menangani anak-anak dalam penelitian didalam kelas.

Kehadiran peneliti di lokasi diawali dengan penyampaian surat izin untuk melakukan penelitian dari STAIN Kediri pada tanggal 11 april 2016, dan diterima langsung dengan baik oleh kepala sekolah SMAN 1 Ngadiluwih Bapak Drs. Slamet, M.Pd, yang kemudian dipertemukan dengan guru mata

---

<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19.

pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Dra. Maknawiyati, M.Pd.I untuk membahas pelaksanaan penelitian di kelas X-1 yang menjadi subyek penelitian.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 19 april sampai dengan 3 mei 2016. Dengan adanya peneliti didalam kelas maka peneliti akan memperoleh data-data yang diperlukan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **C. Subjek dan lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bab Pengelolaan Zakat, Haji dan Wakaf. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 tahun pelajaran 2015/2016 semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, terdiri dari 28 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen.

Tempat penelitian di SMAN 1 Ngadiluwih yang beralamatkan jl. Puskesmas Branggahan Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

### **D. Data dan Sumber data**

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran PAI, prestasi belajar siswa, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas, data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu guru mata pelajaran PAI Ibu Dra. Maknawiyati, M.Pd.I dan 2 siswa yang bernama Ade Febby Presiana dan Destya Riskya Putri
2. Pengamatan, yaitu saat peneliti ikut serta dalam pembelajaran PAI, guru mengamati siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Tes

Merupakan alat pengukuran yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan, yang diharapkan tidak ada contek mencontek antara satu siswa dengan siswa lain.

Dari tes ini menghasilkan data yaitu prestasi belajar pada prasiklus mencapai ketuntasan sebesar 29,17% dengan nilai rata-rata 58,24, pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 46,43% dengan nilai rata-rata 70,93, pada siklus II prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 92,86% dengan nilai rata-rata 83,5.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal terhadap siswa. Wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran dan diberikan kepada 2 siswa yang bernama Ade Febby Presiana dan Destya Riskya Putri. Isinya berupa tanggapan, aktifitas dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*.

## 3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumentasi (bahan tertulis, gambar-gambar penting yang mendukung obyektifitas penelitian). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *index card match*.

## **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif bersama dengan mitra kolaborasi, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa dalam belajar dan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

### 1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya

dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis atau lisan pada setiap akhir putaran.

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 1 Ngadiluwih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 76 untuk menentukan nilai siswa yaitu:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

100 = bilangan tetap

Adapun dalam pengolahan nilai prosentase dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{jumla h siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Dengan kategori sebagai berikut

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Sangat Kurang

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

n = banyaknya data

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan diantaranya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil dan dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.



Pada masing-masing putaran dilakukan perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran.